

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkah pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya (Arsyad, 2011).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. karena pendidikan berperan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara mandiri, kritis, dan pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan manusia yang berkualitas.

Aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, metode, dan media pembelajaran. Salah satu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan tersebut diperlukan metode yang tepat agar siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien.

Belajar kooperatif juga dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa belajar lebih banyak dari teman mereka dalam belajar kooperatif daripada dari guru. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Dimana, model pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan intruksional yaitu: prestasi akademik, toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman perbedaan, dan pengembangan keterampilan sosial (Arends, 2008).

Meskipun prinsip-prinsip dalam pembelajaran kooperatif tidak berubah, ada beberapa variasi untuk model ini. Empat pendekatan yang seharusnya menjadi bagian panduan guru pemula adalah sebagai berikut: student teams achievement divisions (STAD), jigsaw, group investigation, think-pair-share, numbered heads together (Arends, 2008). TPS merupakan cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi dikelas. Asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik. Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glogosow (1990), dibagi dalam kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. Salah satu media mutakhir adalah media animasi, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran.

Proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu pengaturan kondisi belajar. Proses belajar terjadi karena sinergi memori jangka pendek dan jangka panjang diaktifkan melalui lingkungan belajar. Melalui indranya siswa dapat menyerap materi secara berbeda. Guru/dosen mengarahkan agar pemrosesan informasi untuk memori jangka panjang dapat berlangsung lancar. Untuk memperlancar penyampaian materi inilah dapat digunakan multimedia dalam pembelajaran.

Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dimana Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor

utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar biologi di SMA N 4 Takengon diperoleh bahwa guru yang mengajar biologi yang bersangkutan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan kurang didukung dengan media pembelajaran dan metode yang lain. Pengajaran dengan ceramah tersebut diketahui bahwa masih rendahnya nilai atau hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA N 4 takengon khususnya pada materi sistem ekskresi manusia. Dimana terdapat lebih dari 50% siswa mendapatkan nilai <75, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, dan fasilitas yang ada di SMA N 4 Takengon saat ini komputer dan LCD proyektor. Namun penggunaan media pembelajaran masih belum optimal.

Permasalahandi atas perlu adanya solusi dalam pengembangan metode pembelajaran dan media yang digunakan terutama pada materi tertentu seperti sistem ekskresi pada manusia.dimana tidak hanya menggunakan metode ceramahtanpa menggunakan sarana dan prasarana yang ada disekolah dalam mengajar, salah satunya menggunakan multimedia menggunakan media animasi dan gambar.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahamandan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem ekskresi manusia, mengingat hasil belajar siswa yang masih rendah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Multimedia Pada Sistem Ekskresi Manusia Di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Takengon Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pengajaran guru biologi di SMA N 4 Takengon yang monoton membuat hasil belajar siswa mengenai sistem ekskresi manusia masih rendah.

2. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang belum efektif pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem ekskresi manusia.
3. Hasil belajar siswa di SMA N 4 Takengon yang masih belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

### **1.3. Batasan Masalah**

Mencermati masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut, masalah dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan multimedia di kelas XI 2IPA SMA N 4 Takengon, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPStanpa multimedia dikelas XI 3 IPA SMA N 4 Takengon pada materi pokok sistem ekskresi manusia.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA N 4 Takengon Tahun pembelajaran 2013-2014.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pokok sistem ekskresi manusia.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang diajukan maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan multimedia di kelas XI IPA SMA N 4 Takengon T.P 2013-2014 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS tanpa multimedia di kelas XI IPA SMA N 4 Takengon T.P 2013-2014 ?
3. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan multimedia dan tanpa multimedia di kelas XI IPA SMA N 4 Takengon T.P 2013-2014.



### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan multimedia di kelas XI IPA SMA N 4 Takengon T.P 2013-2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS tanpa multimedia di kelas XI IPA SMA N 4 Takengon T.P 2013-2014.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan multimedia dan tanpa multimedia di kelas XI IPA SMA N 4 Takengon T.P 2013-2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan persiapan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran yang variatif juga media yang digunakan dalam pembelajaran kepada siswa agar lebih mudah dalam mempelajari biologi.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif juga media yang sesuai, sebagai upaya memperoleh hasil yang optimal.
3. Bagi siswa, sebagai pengetahuan tentang model pembelajaran juga media yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar.